

**MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENGATASI KENAKALAN SISWA DI SMP NEGERI 2
KERTANEGARA KAB. PURBALINGGA**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

IAIN PURWOKERTO

**Oleh:
AHAL MUNAJIB
NIM 102311035**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM (BKI)
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahal Munajib

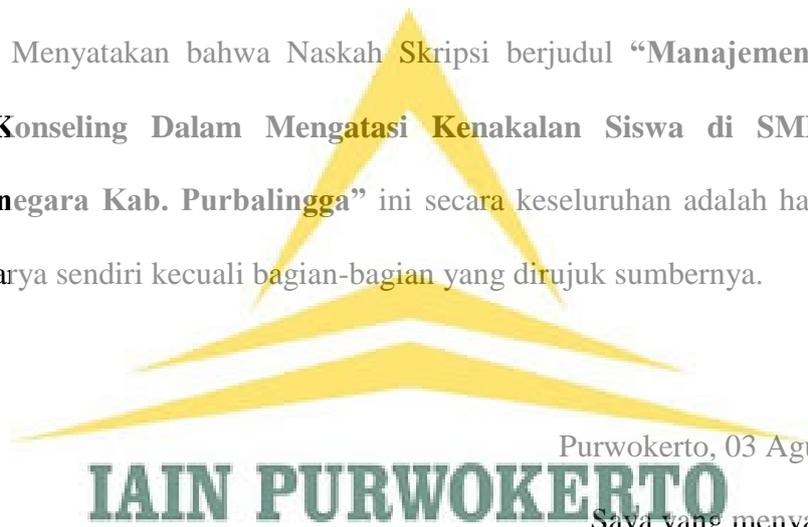
NIM : 102311035

Jenjang : S - 1

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Manajemen Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 2 Kertanegara Kab. Purbalingga**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



Purwokerto, 03 Agustus 2015

Saya yang menyatakan,

Ahal Munajib

NIM. 102311035

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENGATASI KENAKALAN SISWA DI SMP NEGERI 2
KERTANEGARA KAB. PURBALINGGA**

Yang disusun oleh saudara Ahal Munajib (NIM. 102311035) Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal (...) dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Soaial Islam (S.Sos.I)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II

Alief Budiyo S. Psi, M. Pd
NIP. 19790217 2009121003

NIP.

IAIN PURWOKERTO

Pembimbing/Penguji Utama

Alief Budiyo S. Psi, M. Pd
NIP.19790217 2009121003

Mengetahui,

Drs. Zaenal Abidin, M.Pd
NIP. 19560507 198203 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Ahal Munajib, NIM : 102311035 yang berjudul :

**MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENGATASI KENAKALAN SISWA DI SMP NEGERI 2
KERTANEGARA KAB. PURBALINGGA**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Rektor IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I).

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 03 Agustus 2015

Pembimbing,

Alief Budiyo S. Ps.i M. Pd
NIP. 19790217 2009121003

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Al-Insyirah:4)



PERSEMBAHAN

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya, sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan, Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan Nabi Agung, Nabi Besar, Nabi Muhammad SAW.

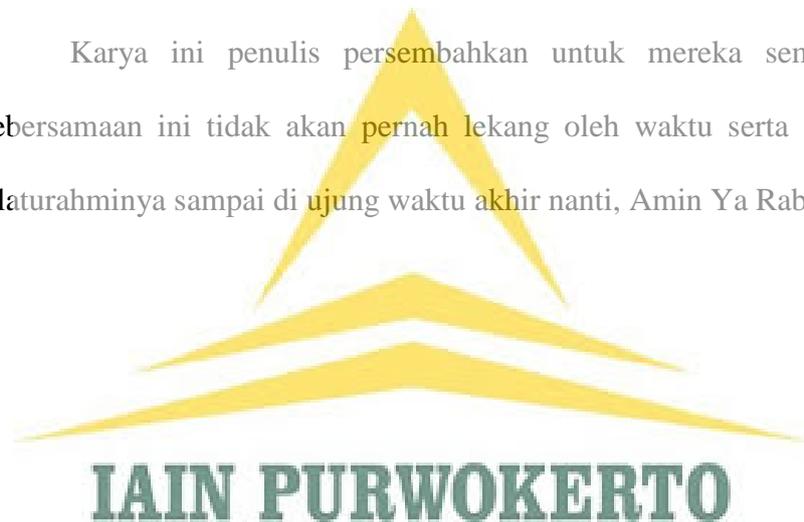
Penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orangtua penulis yaitu Bapak Musthofa Afandi dan Ibu Kholisoh yang merawat dan mendidik dengan penuh kesabaran, keikhlasan, kasih sayang, serta do'a restu dalam setiap langkah kehidupan penulis.
2. Kakak tercinta, Efi Sugiyanti dan adek-adek ku tersayang Ma'nani Rosyadi, Khusni Istamar, Fikri Zul Anam, Maulid Safi'i Terimakasih untuk semua motivasi, nasihat, dukungannya dan untuk kebaikan hati membimbing penulis dengan sabar dalam menanggapi canda penulis dan tak lupa untuk keponakanku: Ema Nurfauziah, Azki Sufi Rohmatin, Lulu, Rajif, Rafi semoga menjadi anak yang rajin, pintar, menjadi anak yang soleh dan sholehah, dan patuh terhadap orang tua.
3. Abah KH. M. Ibnu Mukti dan Ibu Nyai Hj. Permata Ulfah tercinta yang telah memberikan ilmu Agamanya dan ketenangan hati ini selama penulis menjadi santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran Purwokerto.
4. Nanda Ika Nurrohmah, yang selalu menemani dan memotivasi penulis untuk penulisan skripsi ini.
5. Rekan-rekan fakultas Dakwah khususnya BKI angkatan 2010, yang selalu menemani bermain dan belajar, Bang Wahyu Budiantoro, Bang Mawakhibus

Somad, Duhron Istiwa, Hardiknas Agung, M. Iqbal Musyafa, Dhiya Wisnu Sejati, faiq Munaji dan kawan-kawan lainnya yang tak bisa disebut semuanya.

6. Seluruh rekan-rekan santri Al-Amin Pabuwaran yang sering membantu penulis khususnya: Gus Aam, Gus Cholil, Gus Ajung, Gus Arsyad, Gus Bujairomi Ahda, Pak Lurah dan Wakil Lurah, Rezza Samhong, Adi Purwanto, Bang Widhi, Bang Najib, Mbah Hamid, Kang Chayun, Bang Musthofa, Agustin Ma'furi, Idris, Aksin Mudrik, Suryadi, dan rekan-rekan yang lainnya.
7. Rekan-rekan KKN di Mandirancan, Banyumas, 2014.

Karya ini penulis persembahkan untuk mereka semua. Semoga kebersamaan ini tidak akan pernah lekang oleh waktu serta selalu terjaga silaturahmi sampai di ujung waktu akhir nanti, Amin Ya Rabbal Alamin.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur dan terucap *Alhamdulillah*, kepada Allah SWT yang maha sempurna dan maha benar, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kekuatan dlohir dan bathin kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam selalu dihaturkan kepada manusia paling sempurna, suri tauladan umat manusia, baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang membawa pencerahan dalam kehidupan manusia.

Penulis menyadari bahwa tersusunnya karya tulis ini tidak dengan sendirinya, oleh karena itu, penulis ingin sampaikan terimakasih atas segala bantuan, dukungan moril, materiil, kontribusi dan sumbang sarannya kepada:

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto,
2. Drs. Munjin, M.Pd.I, Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto,
3. Drs. Asdlori, M.Pd.I, Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto,
4. H. Supriyanto, Lc., M.S.I., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto,
5. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd. Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto,

6. Nurma Ali Ridwan, M.Ag. Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto,
7. Uus Uswatusolihah, S.Ag, M.A. Penasehat Akademik Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Angkatan 2010.
8. Alief Budiyo S. Psi, M.Pd. selaku pembimbing skripsi penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya memberikan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Semua Dosen dan Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
10. Kepala sekolah dan para guru-guru di SMP Negeri 2 Kertanegara kab. Purbalingga yang selalu penulis harapkan motivasi dan dukungannya.
11. Seluruh pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

Tiada kata yang pantas penulis sampaikan selain ucapan terimakasih atas segala bantuannya, Teriring do'a semoga amal baik yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT dan limpahan rahmat dan ridho dari-Nya.

Purwokerto, 03 Agustus 2015

Penulis

Ahal Munajib
NIM.102311035

MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI SMP NEGERI 2 KERTANEGARA KAB. PURBALINGGA

Ahal Munajib

NIM : 102311035

Program bimbingan dan konseling islam fakultas dakwah Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pada masa sekarang ini, sering terjadi tawuran, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, dan perilaku seksual atau menyimpang yang melibatkan siswa-siswa sekolah baik ditingkat SD, SMP maupun SMA menunjukkan betapa kompleksnya masalah perkembangan mereka sehingga perlu adanya tindakan pencegahan baik dari keluarga maupun sekolah untuk turut serta aktif memantau dan menjadi teman yang baik dalam proses pembelajarannya. Tindakan pencegahan di sekolah dilaksanakan dengan adanya bimbingan dan konseling. Dalam menyelesaikan masalah kenakalan siswa maka diperlukan manajemen bimbingan dan konseling yang baik supaya tujuan dari bimbingan dan konseling benar-benar berjalan secara efektif dan efisien sehingga kenakalan siswa bisa teratasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Kertanegara Kab. Purbalingga agar sistem bimbingan dan konseling di sekolah dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien untuk mencapai tujuan kegiatan bimbingan dan konseling.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research*, dengan jenis penelitiannya kualitatif, subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan dan guru BK. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis, penulis menggunakan metode analisis deskriptif.

Dari hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memperoleh hasil penelitian bahwa manajemen bimbingan dan konseling yang diupayakan oleh guru BK di SMP Negeri 2 Kertanegara Kab. Purbalingga dalam menangani kenakalan siswa adalah melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan .

Kata kunci: manajemen bimbingan dan konseling, kenakalan siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR BAGAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	10
C. Rumusan Masalah	15
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	15
E. Kajian Pustaka.....	16
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Manajemen	
1. Pengertian Manajemen.....	20
2. Fungsi Manajemen.....	21

3. Tujuan Manajemen.....	27
B. Bimbingan dan konseling	
4. Pengertian Bimbingan	27
1. Pengertian konseling	28
2. Tujuan bimbingan dan konseling	30
3. Fungsi bimbingan dan konseling	31
4. Asas-asas bimbingan dan konseling.....	33
5. Jenis layanan bimbingan dan konseling.....	36
C. Manajemen Bimbingan dan konseling.....	38
1. <i>Planning</i> (Perencanaan) Bimbingan dan Konseling	40
2. <i>Organizing</i> (Pengorganisasian) Bimbingan dan Konseling.....	41
3. <i>Actuating</i> (Pelaksanaan) Bimbingan dan Konseling.....	44
4. <i>Controlling</i> (Pengawasan) Bimbingan dan Konseling.....	45
D. Kenakalan Remaja	
1. Pengertian Remaja.....	47
2. Karakteristik Remaja	48
3. Usia Remaja Awal.....	50
4. Tugas-Tugas Perkembangan Masa Remaja	53
5. Pengertian Kenakalan Remaja.....	54
6. Penyebab dan Cara Mengatasi Kenakalan Remaja	
a) Penyebab Kenakalan Remaja	56
b) Cara Mengatasi Kenakalan Remaja.....	60

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian.....	62
	B. Objek dan Subjek Penelitian	62
	C. Teknik Pengumpulan Data	
	1. Metode Observasi.....	64
	2. Wawancara	64
	3. Dokumentasi.....	65
	D. Metode Analisis Data.....	66
BAB IV	PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
	A. Penyajian Data	
	1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 2 Kertanegara Kab. Purbalingga.....	68
	2. Letak Geografis SMP Negeri 2 Kertanegara Kab. Purbalingga	68
	3. Program Program Sekolah Berwawasan Budi Pekerti	69
	4. Visi dan Misi	70
	5. Tujuan Sekolah	71
	6. Sarana dan Prasarana.....	71
	B. Manajemen Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 2 Kertanegara Kab. Purbalingga	72
	1. <i>Planning</i> (Perencanaan).....	73

2. <i>Organizing</i> (Organisasi)	84
3. <i>Actuating</i> (Pelaksanaan)	91
4. <i>Controlling</i> (Pengawasan)	96
C. Analisis Hasil Penelitian	100
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	110
B. Saran-saran	112
C. Kata Penutup	113

DAFTAR PUSTAKA

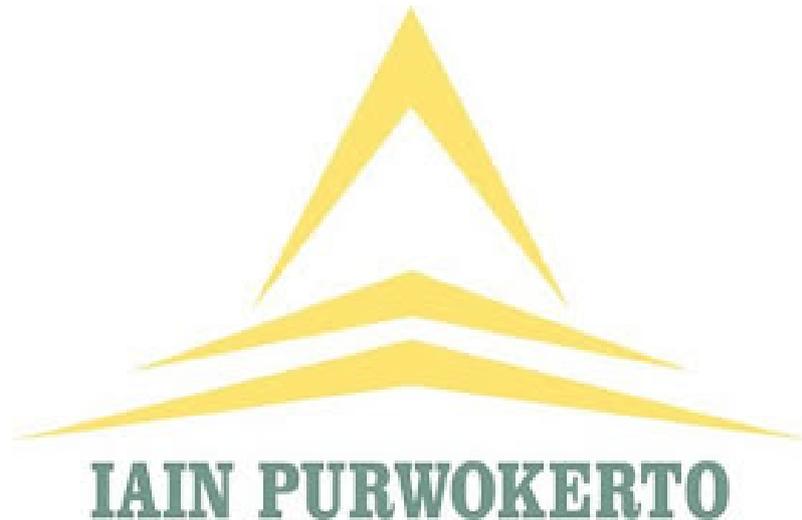
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Pola Pengorganisasian Bimbingan dan Konseling di Sekolah ...	43
Bagan 4.1 Perencanaan guru BK dalam memberikan pelayanan kepada siswa dalam rangka mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Kertanegara Kab. Purbalingga	77
Bagan 4.2 Kegiatan pengorganisasian guru BK dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Kertanegara kab. Purbalingga	86



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang didalamnya dijadikan sebagai sarana untuk menuntut ilmu khususnya bagi seorang murid, sekolah juga merupakan tempat berinteraksi murid dengan guru dalam kegiatan belajar mengajar baik didalam maupun diluar kelas. Dengan adanya sekolah maka menjadikan anak-anak generasi penerus bangsa menjadi lebih berakhlak mulia, berpengetahuan tinggi, mencerdaskan kehidupan bangsa serta berperan serta dalam membangun masyarakat yang berdaya saing didunia internasional.

Namun sekolah yang seharusnya dijadikan sebagai sarana membagi ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam pelaksanaannya sering kali terjadi hal-hal yang tidak diinginkan diantaranya kenakalan remaja. Kenakalan remaja khususnya di lembaga sekolah sering kali di picu oleh pertumbuhan dan perkembangan biologis peserta didik. Hal ini biasanya dipengaruhi oleh rasa keingintauan yang tinggi, ingin mendapat perhatian yang lebih dari orang lain, masa pencarian jati diri dan sebagainya. Dalam kasus ini sering kali diartikan sebagai masa-masa pubertas.

Bimbingan dan konseling merupakan suatu upaya komprehensif dalam rangka memberikan suatu bimbingan, arahan, pendampingan, dan pengawasan bagi seorang konseli (klien) yang sedang mempunyai masalah.

Bimbingan dan konseling juga berupaya untuk mengelola dan mengatur proses kegiatan atau rancangan untuk mencapai keberhasilan, kesuksesan dalam menangani masalah-masalah yang dihadapi oleh klien. Sehingga mempermudah klien untuk menemukan solusi dalam menyelesaikan permasalahannya.

Bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peran penting dalam pendidikan, khususnya pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat. Proses bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar bagi siswa dan meningkatkan prestasi belajar agar mencapai hasil yang lebih baik dan memuaskan.

Kesuksesan sebuah proses bimbingan dan konseling di sekolah dapat dipengaruhi oleh dua hal, diantaranya; *pertama* komunikasi antara guru dan murid yang berjalan dengan baik dan benar *disaat* pembelajaran maupun di luar pembelajaran, *kedua* adanya manajemen bimbingan dan konseling di sekolah. Hal ini karena pendidikan formal pada tingkat menengah pertama mempunyai tututan yang lebih besar buat masa depan para siswa. Disamping itu juga untuk mempersiapkan anak dalam menghadapi kehidupan yang sebaik-baiknya, baik sebagai pribadi, anggota keluarga, maupun sebagai anggota masyarakat.

Fungsi utama bimbingan dan konseling di sekolah adalah membantu siswa untuk menyelesaikan masalah pribadi dan pengajaran. Disamping fungsi utama, bimbingan dan konseling di sekolah juga memiliki fungsi yang lain yang tidak kalah penting seperti, menolong siswa dalam kesulitan

belajarnya, berusaha memberikan pelajaran yang sesuai dengan minat dan kecakapan siswa, memberikan nasehat pada siswa yang akan berhenti sekolahnya, memberi petunjuk kepada siswa yang melanjutkan belajarnya. Ada beberapa hal yang menjadi tujuan bimbingan dan konseling dalam pendidikan antara lain; *Pertama*; membantu memandirikan siswa dan mengembangkan potensi mereka secara optimal, *Kedua*; membantu siswa untuk mencapai tujuan yang jelas dan benar, *Ketiga*; membantu siswa untuk dapat mengatasi kesulitan-kesulitan, *Keempat*; membantu agar siswa dapat menemukan pribadinya sendiri, *Kelima*; mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan dan membantu siswa dalam memilih pekerjaan.

Kekeliruan sering kali terjadi dalam hal pemahaman, peranan guru pembimbing hanya menangani anak-anak yang bermasalah, dalam pengertian terlambat dalam membayar SPP, berkelahi atau melanggar tata tertib di sekolah, telat waktu berangkat, melakukan pelecehan terhadap temannya sendiri di dalam kelas, padahal jika diamati, peran dan fungsi bimbingan dan konseling lebih dari itu, dengan adanya layanan bimbingan dan konseling di sekolah, diharapkan mampu membentuk karakter siswa yang lebih baik dan peserta didik (siswa) agar tidak mengulangi lagi apa yang telah dilakukan sebelumnya.

Layanan bimbingan dan konseling ditentukan oleh kerja sama seluruh sekolah, akan tetapi kerja keras dan kesungguhan para konselor dalam melaksanakan tugas, merupakan kunci utama keberhasilan layanan, yang pada akhirnya, mampu berkontribusi terhadap terwujudnya daya manusia

yang berkualitas. Pada masa sekarang ini, sering terjadi tawuran, penyalahgunaan obat-obat terlarang, perilaku seksual atau menyimpang, pencapaian hasil belajar yang tidak memuaskan, tidak lulus ujian dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan yang salah satu pencapaiannya melalui proses pembelajaran, belum sepenuhnya mampu menjawab atau memecahkan berbagai persoalan tersebut.

Berdasarkan data Komnas PA (Komisi Nasional Perlindungan Anak), sepanjang tahun 2013 terjadi sebanyak 255 kasus tawuran. Jumlah tersebut jauh lebih tinggi dibanding tahun 2012, yakni 147 kasus. Kasus tawuran tersebut pada umumnya melibatkan anak yang masih duduk dibangku SMP dan SMA. Menurut Aris Merdeka Sirait, selaku ketua Komnas PA, dari seluruh kasus tawuran yang terjadi pada tahun 2013, tercatat 20 anak meninggal dunia, sedangkan yang lainnya mengalami luka berat dan ringan.¹

Anak sekolah yang terlibat tawuran seringkali dianggap pelaku kriminal. Padahal, apa yang mereka lakukan itu tidak terjadi begitu saja. Bagaimana pendidikan di lingkungan keluarga dan sekolah memiliki peran penting, karena pendidikan karakter anak sekolah terbentuk melalui dua institusi tersebut (baca : keluarga dan sekolah).

Sedangkan menurut data Badan Narkotika Nasional (BNN), kasus pemakaian narkoba oleh pelaku dengan tingkat pendidikan SD hingga tahun 2007 berjumlah 12.305 kasus.² Pada tahun 2006 saja, pasien narkoba remaja di rumah sakit yang khusus menangani kasus ketergantungan narkoba

¹ Diunduh dari Sinarharapan.co, pada tanggal 2 Maret 2015, pukul 21.15

² Diunduh dari Galih pakuan.depsos.go, tanggal 2 Maret, pukul 21.30.

(RSKO) hanya 2000-an orang. Lima (5) tahun kemudian, yakni pada tahun 2011, jumlahnya sudah naik empat kali lipat. Parahnya, rata-rata pecandu narkoba berusia di bawah 19 tahun. Tidak heran jika tahun 2006, BNN mengumumkan bahwa 80% dari 3,2 juta pecandu narkoba adalah remaja dan pemuda (usia sekolah). Sementara itu, angka siswa sekolah yang juga terjerat narkoba juga terus meningkat dan dalam situasi memprihatinkan. BNN juga mencatat sebanyak 110.870 pelajar SMP dan SMA menjadi pengguna narkoba. BNN juga melaporkan 12.848 anak siswa SD di Indonesia teridentifikasi mengkonsumsi narkoba.³

Untuk kasus perilaku menyimpang di Indonesia, Depkes (Departemen Kesehatan) pada bulan Maret 2009 mencatat 54,3% dari 17.000 remaja mengidap virus HIV/ AIDS. Menurut Bappenas ada 30% remaja pernah melakukan aborsi dan 78% remaja dari 3,2 juta remaja adalah pengguna NAPZA. Menurut Yayasan Kita dan Buah Hati, tahun 2008-2010, menunjukkan angka 67% dari 2818 siswa SD kelas 6 di wilayah Jabodetabek pernah mengakses pornografi. Padahal pornografi itu sangat mungkin memicu perilaku seks bebas. Hal ini dapat dilihat dari survey mengenai perilaku seksual remaja pada tahun 2007 yang dilakukan Komnas PA Indonesia terhadap 4.500 siswa-siswi SMP dan SMA di 12 kota besar di Indonesia. Hasilnya : minimal 97% pernah menonton film porno, 93% pernah berciuman, petting dan oral bebas, 62, 7% SMP tidak perawan, 21, 2% siswa SMA sudah melakukan aborsi. Selain itu, Komnas PA Indonesia dalam waktu

³ Diunduh dari Komnaspa.wordpress.com, tanggal 2 Maret, pukul 21.55.

kurang dari satu minggu sejak kasus video mirip artis telah menerima laporan anak diperkosa gara-gara video itu, sebanyak 33 kasus, usia korban sekitar 12-14 tahun dan pelaku berusia 16-18 tahun.

Beberapa data kasus yang dijabarkan di atas, menunjukkan betapa kompleksnya masalah perkembangan anak sekolah, dimana mereka masih tergolong usia remaja awal, sehingga perlu adanya tindakan mencegah, baik dari keluarga maupun sekolah untuk turut serta secara aktif memantau dan menjadi teman yang baik dalam proses pembelajarannya.

Dalam pelaksanaannya bimbingan dan konseling untuk mengelola dan mengatur proses kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah agar mencapai keberhasilan yang sesuai dengan tujuan secara efektif dan efisien yang dapat disebut dengan pelaksanaan proses manajemen bimbingan dan konseling. Manajemen bimbingan dan konseling sangatlah membantu dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yaitu dalam rangka mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh siswa. Dengan adanya pelaksanaan manajemen yang bagus akan berpengaruh terhadap keberhasilan yang dicapai khususnya dalam konteks perkembangan mental, intelektual dan spiritual siswa.

Kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah akan berjalan sesuai yang direncanakan, apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Salah satu diantaranya adalah perlengkapan material yang berupa sarana fisik dan teknis. Untuk keperluan kegiatan pemberian bantuan kepada siswa, khususnya dalam rangka pelaksanaan bimbingan dan konseling

perorangan, mutlak diperlukan ruangan khusus dengan perlengkapan yang memadai dan nyaman meskipun wujudnya sangat sederhana.

Secara garis besar perlengkapan bimbingan dan konseling yang dibutuhkan di sekolah meliputi: 1. Perlengkapan untuk mengumpulkan data, 2. Perlengkapan untuk menyiapkan data, 3. Perlengkapan pelaksanaan bimbingan dan konseling, 4. Perlengkapan administrasi bimbingan dan konseling. Setelah tersedianya perlengkapan dan adanya guru bimbingan dan konseling yang memiliki kompetensi dalam pengolahan bimbingan dan konseling serta dengan adanya kerjasama, baik kerjasama dengan pihak dalam maupun luar sekolah. Sehingga akan tercipta layanan bimbingan dan konseling yang efektif.

Dalam usaha pencapaian pelaksanaan bimbingan dan konseling tersebut, maka sebuah kegiatan pengelolaan layanan bimbingan dan konseling harus terarah dengan baik dan jelas. Hal itu untuk meningkatkan potensi yang ada dalam layanan bimbingan dan konseling meliputi, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan program dan pengawasan yang telah di sepakati. Sehingga pengelolaan layanan bimbingan dan konseling akan menciptakan sesuatu hal yang bermutu.

Dari hasil observasi awal pada tanggal 19 November 2014 sampai tanggal 26 November 2014 dan tanggal 5 Februari 2015 yang penulis lakukan di SMP Negeri 2 Kertanegara Kab. Purbalingga bahwa sekolah ini memiliki lembaga bimbingan dan konseling yang di kelola oleh koordinator Ibu Arie Sulistiawati S.Sos. S.Pd. Pada saat itu proses penerapan yang berupa

pengaturan fungsi-fungsi manajemen dalam perencanaan pelayanan bimbingan dan konseling. Pelayanan bimbingan dan konseling yang diterapkan di SMP Negeri 2 Kertanegara kab. Purbalingga yaitu menggunakan layanan bimbingan individu dan layanan bimbingan kelompok, agar semua siswa bisa belajar bagaimana menjalani pengembangan kehidupan pribadi, fungsinya layanan tersebut untuk pemahaman dan pencegahan. Layanan bimbingan tersebut juga mempunyai tujuan, yaitu, *pertama* agar siswa bisa memahami pentingnya pengembangan diri sendiri, *kedua* siswa dapat menyelesaikan kegiatan remaja apa yang dapat ditiru tanpa mengorbankan identitas diri.

Manajemen merupakan sebuah proses yang khas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi dengan memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.⁴ Manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukannya oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁵

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok serta terus menerus dan sistematis oleh pembimbing agar mencapai pribadi yang mandiri.⁶ Konseling merupakan terjemahan dari kata *counselling* (bahasa Inggris). Ada yang sependapat

⁴Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 35.

⁵George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 9.

⁶Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 2

dengan penerjemah kata *counselling* menjadi penyuluhan, namun ada juga yang kurang sependapat dengan alasan karena penyuluhan berasal dari kata suluh, yang memiliki arti obor (penerangan), sehingga konseling diartikan sebagai penyuluhan, yang berarti memberikan penerangan terhadap orang yang membutuhkan atau kepada orang yang belum tahu.⁷

Kemudian penulis menegaskan bahwa manajemen bimbingan dan konseling yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah manajemen bimbingan konseling yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam mengatasi kenakalan siswa.

Dari berbagai pemaparan di atas bahwa manajemen tidak hanya dibutuhkan pada lembaga yang bersifat bisnis saja, namun semua lembaga pada saat ini memang membutuhkan manajemen, termasuk dalam hal ini pada lembaga yang akan menjadi obyek bagi penelitian SMP Negeri 2 Kertanegara Kab. Purbalingga, suatu lembaga pendidikan formal dibawah naungan Kementerian Agama, dimana jenjang pendidikannya setingkat dengan MTs yang bernaung dibawah Kementerian Agama, yang didalamnya terdapat manajemen bimbingan dan konseling, yang berlokasi di JL. Karangasem/Kertanegara Purbalingga. yang dipegang oleh Drs. Budi Riyanto sebagai Kepala Sekolah.

Untuk itu agar tercapai sebuah tujuan yang direncanakan dalam hal ini adalah program bimbingan dan konseling, maka diperlukan manajemen bimbingan dan konseling yang berkualitas dalam menangani suatu kasus

⁷Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 55.

kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Kertanegara Kab. Purbalingga sebagai lembaga pendidikan yang menjalankan manajemen pada program bimbingan dan konseling agar produk layanan yang diberikan dapat memenuhi semua kebutuhan siswa. Melalui manajemen bimbingan dan konseling ini berharap kepala sekolah, guru BK dan semua pihak yang terkait dapat mencapai tujuan yang benar-benar efektif dan efisien.

Manajemen yang diaplikasikan sebagai upaya memberikan bimbingan dan konseling terhadap siswa yang bermasalah atau siswa yang nakal menggunakan mekanisme POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Karena dengan pola manajemen tersebut penanganan kasus anak akan semakin efektif. Dari keempat komponen tersebut, nantinya akan digunakan oleh peneliti sebagai dasar atau acuan dalam memperoleh data riset secara komprehensif.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti manajemen bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Kertanegara Kab. Purbalingga.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu penulis menjelaskan terlebih dahulu maksud beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut :

1. Manajemen

Manajemen berasal dari kata *manage* (bahasa latinnya: *Manus*) yang berarti; memimpin, menangani, mengatur atau memimbing.⁸ Menurut Hersey dan Blanchard, sebagaimana dikutip Syarifuddin mengungkapkan bahwa manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dengan kelompok serta sumber daya yang lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen. Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, pemerintah, sekolah, industri, rumah sakit dan lainnya.⁹

Manajemen bimbingan dan konseling juga menerapkan fungsi-fungsi manajemen berupa POAC menurut George R. Terry, penerapan manajemen tersebut dapat digambarkan sebagai berikut;

a. *Planning* (perencanaan)

Planning (perencanaan) adalah pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.¹⁰

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Organizing (pengorganisasian) istilah pengorganisasian memiliki dua arti umum, arti yang *pertama* mengacu pada suatu lembaga (institution) atau kelompok fungsional, sebagai contoh kita

⁸Rosady Roslan, *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi Konsepsi dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja GrafindoPrasada, 2003), hlm. 1.

⁹Syarifuddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 41.

¹⁰T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE, 2011), hlm. 23.

mengacu pada perusahaan, rumah sakit, badan pemerintahan. Arti yang *kedua* mengacu pada proses pengorganisasian, yaitu pengaturan pekerjaan dengan pengalokasian pekerjaan diantara anggota organisasi sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efisien.¹¹

c. *Actuating* (pelaksanaan)

Dalam hal ini, George R. Terry mengemukakan bahwa *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.¹²

d. *Controlling* (pengawasan)

Controlling (pengawasan) adalah fungsi yang berhubungan dengan pemantauan, pengamatan, pembinaan dan pengarahan yang dilakukan oleh pimpinan lembaga pendidikan.¹³ Pengawasan juga dapat diartikan sebagai proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁴

¹¹Agus Sabardi, *Dasar-dasar Manajemen (Dilengkapi Dengan Soal-Jawab)*, (Yogyakarta: YKPN, 1992), hlm. 85.

¹²Daryanto dan Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm.166.

¹³Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung; Pustaka Setia, 2009), hlm. 137.

¹⁴Sondang P. Siagian, *Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 97

2. Bimbingan dan Konseling

a. Bimbingan

Bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lingkungan yang diarahkan pada membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupan sehari-hari.¹⁵

b. Konseling

Menurut Moh. Surya, yang dikutip Dewa Ketut Sukardi, konseling merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada konseli supaya dia memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri, untuk dimanfaatkan olehnya dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang. Dalam pembentukan konsep yang sewajarnya mengenai diri sendiri, orang lain, pendapat orang lain tentang dirinya, tujuan-tujuan yang hendak dicapai dan kepercayaan.¹⁶

Jadi yang dimaksud dengan manajemen bimbingan dan konseling yaitu usaha perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dalam upaya memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi hal kesulitan yang dihadapi dalam hidupnya. Agar siswa mampu

¹⁵Nana Syaodah Sukmadinata, *Bimbingan dan Konseling Dalam Praktek* (Bandung: Maestro, 2007), cet pertama, hlm. 8

¹⁶Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 20

menyesuaikan diri dengan maksimal baik disekolah maupun keluarga dan lingkungan.

3. Kenakalan Siswa

Kenakalan siswa sering juga disebut dengan istilah *Juvenile Delinquency* ialah perilaku jahat/drasusila, atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda; merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh bentuk pengabdian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.¹⁷ Lain dari itu Sudarsono merumuskan bahwa pengertian kenakalan siswa ialah perbuatan, kejahatan atau pelanggaran yang dilakukan oleh anak remaja yang bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila dan menyalahi norma-norma agama.¹⁸

Jika kenakalan ditinjau dari segi agama, juga sudah jelas apa yang disuruh dan apa yang dilarang. Maka segala kelakuan dan tindakan yang terlarang dalam agama, jika dilakukan oleh orang dewasa, dia akan mendapatkan dosa dan di akhirat nanti akan dihukum.¹⁹

Dari beberapa pendapat di atas tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa unsur perbuatan kenakalan yaitu pelanggaran norma masyarakat yang bersifat anti sosial dan dilakukan oleh anak usia remaja. Jadi yang dimaksud kenakalan siswa adalah perbuatan yang sering dilakukan oleh siswa SMP Negeri 2 Kertanegara Kab. Purbalingga karena tidak bisa

¹⁷ Kartini kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: CV Rajawali, 1992), hlm 7.

¹⁸ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm.11.

¹⁹ Zakiyah Darajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: PT Gunung Agung, 1996), hlm.112.

mengendalikan atau merugikan diri sendiri, dan orang lain dalam tingkah laku, tidak bisa membedakan mana yang harus diterima dan mana yang tidak bisa diterima. Sehingga siswa tersebut tidak bisa mengembangkan kontrol yang untuk membimbing tingkah lakunya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengambil perumusan masalah yaitu:

- 1) Bagaimana Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 2 Kertanegara, Kab. Purbalingga?
- 2) Bagaimanakah faktor pendukung dan faktor penghambat Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Kertanegara Kab. Purbalingga dalam Mengatasi Kenakalan Siswa?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah mengetahui bagaimana penerapan manajemen bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Kertanegara kab. Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Penelitian ini sebagai gambaran manajemen bimbingan dan konseling yang ada di SMP Negeri 2 Kertanegara kab. Purbalingga.

b. Secara praktis

- 1) Mengembangkan pengetahuan dan kemampuan dalam bidang penelitian, khususnya penelitian mengenai manajemen bimbingan dan konseling.
- 2) Digunakan sebagai acuan untuk mengetahui bagaimana manajemen bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Kertanegara kab. Purbalingga.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka diperlukan untuk mencari teori-teori, konsep-konsep yang dapat dijadikan landasan teoritis penelitian yang akan dilakukan. Landasan ini perlu ditegaskan agar suatu penelitian mempunyai dasar yang kokoh, dalam hal ini penulis menggunakan referensi atau kepustakaan yang ada kaitannya dengan judul skripsi.

Adapun yang menjadi bahan telaah pustaka pada skripsi ini antara lain yaitu: Ada beberapa pustaka yang menjadi rujukan oleh penulis adalah buku karangan Dewa Ketut Sukardi (2000) yang berjudul “Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah”. Dalam buku ini menjelaskan tentang mengenai bagaimana seorang guru pembimbing menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling di sekolah, pengelolaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan dan konseling, serta evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Buku ini menjadi rujukan bagi penulis untuk memberikan gambaran tentang

bagaimana manajemen konseling yang menyenangkan, nyaman, dan sesuai yang diharapkan (berkualitas dan bermutu), serta guru pembimbing BK yang dapat mengarahkan klien dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya.

Adapun skripsi yang berjudul manajemen bimbingan dan konseling yaitu membahas tentang bimbingan dan konseling yang penulis dijadikan rujukan dalam melakukan penelitian ini yaitu penelitian saudari Siti Aisyah Darajat (2012) STAIN Purwokerto yang berjudul “Implementasi Manajemen Bimbingan dan Konseling di MAN Purwokerto 2”. Skripsi tersebut membahas tentang pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling menggunakan pola 17 sesuai dengan KTSP, perencanaan kegiatan pelayanan konseling harian yang merupakan jabaran dari program mingguan disusun dalam bentuk SATLAN dan SATKUNG yang masing-masing memuat; sarana layanan atau kegiatan, jenis layanan, pelaksanaan layanan, waktu dan tempat.

IAIN PURWOKERTO

Selain itu penelitian saudari Paryati (2005) STAIN Purwokerto yang berjudul “Aplikasi Manajemen Bimbingan dan konseling di MAN Kebumen 1” Skripsi tersebut membahas tentang pengaplikasian fungsi manajemen bimbingan dan konseling yang mencakup perencanaan, penorganisasian, koordinasi, pengawasan dan evaluasi dengan pola BK 17 di MAN Kebumen 1.

Selain itu penelitian saudara Moch. Sholeh (2005) STAIN Purwokerto yang berjudul “Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMAN 1 Randu

dongkal”. Dimana skripsi tersebut membahas tentang proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian di sekolah. Penelitian ini melihat bagaimana proses yang dijadikan dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling yang menggunakan layanan pola 17.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, secara umum menggunakan teori yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan. Tetapi yang menjadi berbeda adalah objeknya, karena penelitian terdahulu fokus kepada Sekolah Menengah Atas (SMA). Sedangkan objek yang diteliti oleh penulis adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Sedangkan yang penulis teliti dalam penelitian ini dikhususkan pada layanan manajemen bimbingan dan konseling di sekolah yang meliputi (POAC) Planning, Organizing, Actuating, Controlling Bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Kertanegara kab. Purbalingga.

F. Sistem Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan kerangka skripsi yang maksudnya memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi. Untuk mengetahui dan mempermudah pembahasan penelitian ini, maka penulis membagi pokok-pokok pembahasan yang di bagi menjadi V (Lima) Bab. Namun terlebih dahulu dikemukakan halaman formalitas yang meliputi halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan daftar isi.

Bab pertama berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tentang landasan teori, yang meliputi tentang Manajemen terdiri dari pengertian, tujuan dan fungsi manajemen. Bimbingan dan konseling terdiri dari pengertian, tujuan, fungsi, asas-asas, jenis layanan bimbingan dan konseling. Manajemen bimbingan dan konseling yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan.

Bab ketiga membahas mengenai metode penelitian yang terdiri dari: jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data.

Bab keempat berisi tentang Penyajian data yang terdiri dari: gambaran umum lokasi penelitian, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan siswa dan gambaran umum terkait obyek penelitian dan analisis data yang meliputi (POAC) Planning yaitu perencanaan, Organizing yaitu pengorganisasian, Actuating yaitu pelaksanaan, Controlling yaitu pengawasan di SMP Negeri 2 Kertanegara kab. Purbalingga.

Bab kelima merupakan penutup yang terdiri dari Kesimpulan, Saran-saran dan Kata Penutup.

Pada bagian akhir berisi Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis tentang manajemen bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Kertanegara Kab. Purbalingga, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 2 Kertanegara Kab. Purbalingga :

a. *Planning* (Perencanaan) Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 2 Kertanegara Kab. Purbalingga adalah Kepala Sekolah dan Waka Kesiswaan bertindak sebagai pihak yang memfasilitasi, mendukung, membimbing dan mengarahkan, sedangkan Guru BK bertindak sebagai pihak yang merencanakan perencanaan manajemen Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Kertanegara Kab. Purbalingga dengan cara menganalisis situasi sekolah, penetapan jenis kegiatan, persiapan fasilitas, perkiraan tentang hambatan yang akan dihadapi dan antisipasinya.

b. *Organizing* (Pengorganisasian) Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 2 Kertanegara Kab. Purbalingga adalah mengalokasikan Sumber Dayanya terlebih dahulu,

setelah itu membentuk suatu prosedur yang telah disusun atau dibentuk secara ideal dan pasti. Agar menjadi sebuah organisasi yang baik dan menghasilkan hasil yang diinginkan.

c. *Actuating* (Pelaksanaan) Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 2 Kertanegara Kab. Purbalingga adalah secara sistematis dan terarah dengan baik yang dilakukan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dengan cara membimbing, mengarahkan, mendidik siswa baik secara personal maupun kelompok. Dalam hal ini melibatkan peran guru BK dan personil guru lainnya untuk menghasilkan hasil yang baik.

d. *Controlling* (Pengawasan) Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 2 Kertanegara Kab. Purbalingga adalah memberikan pengarahan baik secara langsung oleh guru BK di lingkungan sekolah maupun secara tidak langsung diluar lingkungan sekolah dalam hal ini dilakukan oleh wali murid dan masyarakat melibatkan semua personil sekolah yang dilakukan di lingkungan dalam pengawasan melibatkan orang tua dan masyarakat.

2. Faktor pendukung dan penghambat manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 2 Kertanegara Kabupaten Purbalingga.

a. Faktor pendukung adalah adanya kerja sama antara guru BK sebagai pelaksana program, kepala sekolah sebagai supervisor, waka sekolah sebagai penyedia dana dan fasilitas, dan guru lain dalam membantu

program-program bimbingan dan konseling, sehingga mempermudah jalannya program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Kertanegara Kab. purbalingga.

- b. Faktor penghambatnya adalah komunikasi dan koordinasi antara pelaksana program bimbingan dan konseling kurang intens, kurangnya tenaga pendidik (guru BK), program tidak terlaksana dengan baik, pelaksanaan bimbingan dan konseling kadang berbenturan dengan pelaksanaan pelajaran, kurangnya dana dan fasilitas untuk program tertentu, dan masih adanya guru lain yang tidak mendukung program bimbingan dan konseling.

B. Saran

Berikut ini beberapa saran atau masukan yang bisa penulis sampaikan berkaitan dengan penelitian tentang manajemen bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 2 Kertanegara Kabupaten Purbalingga:

1. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pihak sekolah mampu memaksimalkan seluruh sumber daya pendidikan dan potensi, dalam konteks bimbingan dan konseling bagi siswa, agar proses atau kegiatan belajar dan mengajar mampu memberikan implikasi yang positif bagi dalam rangka peningkatan prestasi belajar siswa dan psikologi belajarnya.

2. Guru BK

Saran bagi guru BK adalah dengan adanya riset ini, diharapkan guru BK mampu lebih memahami kondisi psikologis siswa yang sedang mengalami permasalahan, agar mampu membangkitkan minat dan bakat siswa dalam upaya peningkatan kualitas pendidikannya.

3. Masyarakat

Karena masyarakat merupakan salah satu elemen penting dalam proses pendidikan, maka dengan adanya penelitian ini ekspektasi bagi masyarakat adalah masyarakat mampu bekerja sama dengan pihak sekolah secara lebih intens terkait dengan pengawasan siswa di luar sekolah yang tentunya tidak selalu bisa dijangkau dalam pengawasan pihak sekolah.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kahadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Manajemen Bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan remaja di SMP Negeri 2 Kertanegara Kab. Purbalingga”.

Ungkapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Sehingga penulis berharap, semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan bagi penulis sendiri.

Tidak lupa penulis mohon maaf, apabila dalam penyusunan kalimat maupun penulisannya dan bahasanya masih dijumpai banyak kekeliruan.

Penulis sangat menghargakan kritik dan saran yang konstruktif guna perbaikan di masa mendatang.

Mudah-mudahan apa yang penulis buat ini mendapatkan ridha dari Allah SWT yang maha murah dan maha penyayang. Semoga kita semua termasuk dalam golongan orang-orang yang beruntung diakherat nanti. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, serta orang tua semoga menambah pengetahuan dalam mendidik anak. Amin ya rabbal alamin.

